

Karakteristik morfologi dan aktivitas harian Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*, muller p l s, 1776) di penangkaran

James R.M. Keintjem*¹⁾, Asnath M. Fuah²⁾, Cece Sumantri²⁾ Burhanuddin Masy'ud³⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado

²⁾Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB, Bogor

³⁾Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor

*Korespondensi (*corresponding author*): jameskeintjem@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Karakteristik morfologi dan determinasi seks nuri talaud jantan dan betina dari Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) di penangkaran. Penelitian dilakukan pada bulan September 2016 hingga Maret 2017 di Badan Konservasi Alam di Manado, Sulawesi Utara. Objek yang diamati adalah sepasang burung Nuri Talaud yang telah mencapai tubuh dewasa (2,5 - 3 tahun). Jantan dan betina ditimbang setelah pengamatan bentuk tubuh, kepala dan ekor yang dipuaskan terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk karakteristik morfologi Nuri Talaud melihat bentuk secara visual bentuk kepala bulat, tubuh langsing dan memanjang serta bulu ekor runcing untuk jantan dan bentuk tubuh kepala tidak bulat, badan tidak langsing dan lebar dan ekor yang tidak runcing untuk betina. Karakteristik morfologi Nuri Talaud yang ditemukan dalam pemeliharaan *ex situ* ada empat bentuk yaitu: bentuk tubuh, bobot badan, bentuk kepala, bentuk ekor. Terdapat perbedaan bentuk antara burung Nuri Talaud jantan dan betina. Analisis morfometri terdapat delapan ukuran yaitu : panjang kepala, lebar kepala, panjang dada, lebar dada, panjang paruh atas, lebar paruh atas, tinggi paruh atas dan panjang ekor. Hasil analisis ke delapan ukuran antara jantan dan betina Nuri Talaud. Aktivitas harian yang ditemukan jantan dan betina Nuri Talaud yaitu: lokomotif, ingesti, istirahat dan perawatan tubuh dimana jantan lebih aktif dari pada betina.

Kata kunci: Nuri talaud, karakteristik morfologi, penangkaran

ABSTRACT

CHARACTERISTICS OF MORPHOLOGY AND DAILY ACTIVITY OF NURI TALAUD (*eos histrio talautensis* Muller p l s, 1776) IN EX CITU. The purpose of this study was to identify the characteristics and behavior of male and female species of Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) in ex situ captivity. The study was conducted in September 2016 to March 2017 at the Nature Conservation Agency in Manado, North Sulawesi. The object observed was a pair of talaud parrots that had reached sexual maturity (2.5 - 3 years). Males and females of body weight are weighed after observing behavior and fasting first. The results were analyzed descriptively on characteristics and behavior. Focal animal sampling method for behavior observed through CCTV for 30 days in each enclosure object. The characteristics assessment of talaud parrot observed were body shape, head shape, and tail feather shape while observing ingestive behavior (eating, drinking, and clearing the beak), silent behavior (perching and resting), and cleaning the body. In conclusion, the morphological characteristics of Nuri Talaud found in ex situ maintenance were of four forms, namely: body shape, body weight, head shape, tail shape. There are differences in shape between the male and female parrot Talaud birds. There are eight sizes of morphometric analysis, namely: head length, head width, chest length,

chest width, upper beak length, upper beak width, upper beak height and tail length. The results of the analysis of the eight sizes between male and female Nuri Talaud. The daily activities found by males and females of Nuri Talaud are: locomotive, ingestion, rest and body care where males are more active than females.

Keyword: Nuri talaud, characteristics, and behaviours, ex situ breeding

PENDAHULUAN

Burung Nuri Talaud banyak disukai oleh masyarakat penghobi burung karena memiliki warna bulu yang menarik dan tingkah laku yang unik. Keunikan burung ini dalam melakukan berbagai aktivitas manjat, jalan, terbang. Warna bulu dominan merah dan biru serta suara yang nyaring menyebabkan burung ini banyak diincar masyarakat sekitar habitat untuk memenuhi permintaan penghobi (Bella *et al.*, 2017). Akibat dari pengambilan di habitat yang tak terkendali, adanya *illegal logging*, pengalihan fungsi hutan menjadi lahan perkebunan maka populasi di alam makin sedikit. Menurut Mamengko dan Mole (2006) populasi Nuri Talaud terjadi penurunan 6-8 persen pertahun.

Berkurangnya populasi yang semakin mengkhawatirkan, melalui PP No. 7 Tahun 1999 Pemerintah Indonesia telah menetapkan burung Nuri Talaud ini sebagai salah satu jenis burung yang dilindungi. Demikian juga CITES (2011) mengkategorikan Nuri Talaud dalam Appendix I yang artinya dalam perdagangan internasional dilarang untuk diperdagangkan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan populasi atau melestarikan Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) dari kepunahan sekaligus kemungkinan pengembangan pemanfaatannya adalah melalui penangkaran atau upaya pengembangbiakan di luar habitat alaminya dalam strategi konservasi *ex situ* (*ex situ conservation strategy*).

Keberhasilan pengelolaan suatu usaha penangkaran membutuhkan langkah langkah yang tepat ntuk menganalisis

tahap-tahap pengelolaan di penangkaran yang 100 persen dikendalikan manusia, maka salah satu aspek pengetahuan penting adalah karakteristik dan perilaku nuri talaud.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis karakteristik, morfometrik dan perilaku Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) di penangkaran *ex situ*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Manado. Penelitian berlangsung selama kurang tujuh bulan, mulai November 2016 sampai Juni 2017. Burung Nuri Talaud yang dipelihara di kandang permanen menggunakan bata dan semen, konstruksinya tiga sisi tertutup dan satu sisi terbuka dimana terdapat pintu terbuat dari besi dan ram kawat, atap 60% terbuka menggunakan ram besi dan kawat, 40% terletak tertutup menggunakan bahan aluminium. Ukuran 3 m x 1,5 m x 3 m. Suhu harian di kandang adalah 26,1 -27,9 °C, dengan kelembapan udara antara 70 – 87%. Kelembaban rata-rata harian di kandang adalah 78,5%. Jenis pakan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan burung setiap hari berupa buah segar terdiri dari: jagung muda (200 g), papaya matang (200 g), semangka (200 g), dan pisang (200 g) dan Madu (10 mL dengan konsentrasi 1:10 yang diberikan secara *ad libitum*. Cara penyajian pakan secara *kafetarian* dalam bentuk utuh.

Karakteristik Morfometri

Pengamatan karakteristik morfometri Nuri Talaud jantan dan betina

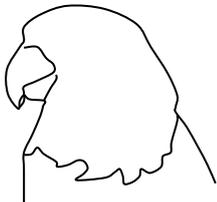
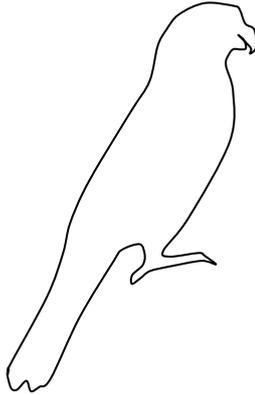
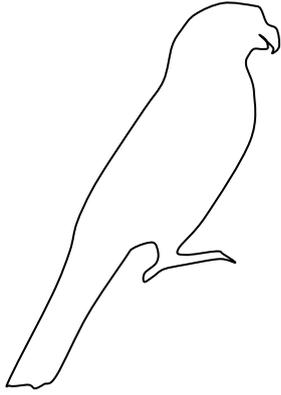


Gambar 1. Burung Nuri Talaud

meliputi bentuk tubuh secara visual pada setiap jenis individu yang dinilai berdasarkan kriteria tertentu dengan

pemberian skor 1 dan 2 (Susetyo, 2012). Pada pengamatan karakteristik dilakukan di luar ruangan setelah selesai pengamatan perilaku harian nuri talaud. Hal ini dilakukan dengan tujuan pengamatan lebih dekat, fokus, jelas, dan memudahkan pengumpulan data karakteristik Nuri Talaud pada pengamatan.

1. Bentuk tubuh, bentuk kepala, dan bentuk bulu ekor Nuri Talaud diamati secara visual sedangkan bobot tubuh dilakukan penimbangan setelah pengamatan aktivitas perilaku.
2. Pencatatan hasil dinilai berdasarkan kriteria yang meliputi bentuk kepala bulat, tubuh ramping dan memanjang serta bulu ekor runcing diberikan skor (1) sedangkan bentuk tubuh kepala tidak bulat, badan tubuh tidak ramping dan melebar serta ekor runcing diberikan skor (2)

Bentuk/Skor	1	2
Kepala		
Badan		
Ekor		

Morfometri

Pengumpulan data sifat-sifat kualitatif burung dilakukan dengan cara mengamati ciri-ciri yang merupakan pertanda khusus seperti warna dan pola warna bulu dan bentuk badan. Data kuantitatif (morfometrik) diambil dengan cara mengukur tubuh burung seperti bobot badan, panjang badan, panjang dada, lebar dada, panjang kepala, lebar kepala, tinggi kepala, panjang paruh, lebar paruh, tinggi paruh, panjang ekor. Pencatatan hasil pengukuran morfometri menggunakan jangka sorong (mm) sesuai petunjuk Sisson dan Grossman (1975).

Aktivitas perilaku

Aktivitas perilaku Nuri Talaud jantan dan betina diamati pada kandang yang direkam melalui kamera cctv pada interval waktu tertentu. Pengamatannya masing-masing induvidu baik jantan dan betina. Tujuannya untuk memudahkan pengamatan aktivitas jantan dan betina selama pengamatan. Prosedur kerja yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pencatatan aktivitas burung Nuri Talaud dilakukan pukul 06.00 sampai 18.00 menggunakan kamera cctv (closed circuit television) pada jantan dan betina dewasa selama dua minggu. Metode yang digunakan ialah *Focal Animal Sampling* (Martin dan Bateson, 1988), yaitu mengamati dan mencatat perilaku satu individu selama periode waktu tertentu.
2. Pengambilan data pengamatan aktivitas meliputi meliputi (jalan, terbang, memanjat, melompat), makan (makan

matuk, makan menggunakan kaki, menggigit tenggeran dan minum), istirahat (mengantung, merentangkan sayap dan ekor (mse), diam (tenggeran), membersihkan tubuh (mengaruk, membersihkan paruh, membersihkan bulu, menelisik dan mandi).

Analisis data

Data dan informasi yang diperoleh dianalisa secara deskriptif, kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Morfologi menggunakan uji t (Panjang Kepala, Lebar Kepala, Panjang Dada, Lebar Dada, Panjang Paruh atas, Lebar Paruh atas, Tinggi Paruh atas, Panjang Ekor).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik morfologi bentuk tubuh

Pengamatan bentuk tubuh Nuri Talaud jantan dan betina pada masing-masing kandang yang dipasang ring dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang dimasukkan dalam skor (1) ataupun (2) yang dapat dilihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa Nuri Talaud jantan dan betina berbeda bentuk kepala, badan dan ekor. Perbedaannya dimana jantan dengan skor 1 memiliki bentuk kepala bulat, tubuh ramping, memanjang dan ekor meruncing sedangkan betina dengan skor 2 memiliki bentuk kepala tidak bulat, badan jantan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nishida *et al.* (1982), bahwa indikasi bentuk tubuh pada unggas dibedakan berdasarkan ukuran pada bagian tubuhnya

Tabel 1. Pengamatan bentuk tubuh

	Jantan (55TSK14)	Betina (58 TSK14)
Kepala	1	2
Badan	1	2
Ekor	1	2

Keterangan: Skor (1): bentuk kepala bulat, bentuk tubuh ramping memanjang erta ekor runcing.

Skor (2): bentuk kepala tidak bulat, bentuk tidak ramping dan melebar serta ekor tidak runcing.

seperti panjang sayap, tulang paha, dan ukuran shanknya. Dengan demikian, ukuran dan bentuk memiliki keterkaitan sehingga ukuran tubuh cenderung memberikan gambaran pada bentuk tubuh.

Bentuk kepala Nuri Talaud jantan dan betina diamati berdasarkan kriteria penilaian skor (1) dan (2) pada Tabel 1, menunjukkan bentuk kepala Nuri Talaud jantan dan betina berbeda. Hal ini diduga karena sifat genetik yang diturunkan oleh masing-masing pejantan dan induknya. Setiap individu akan mewarisi setengah dari sifat-sifat tetua jantan dan induknya (Hardjosubroto. 1994). Bentuk kepala memiliki hubungan erat dengan tulang tengkorak (kranium).

Bentuk bulu ekor Nuri Talaud jantan dan betina diamati berdasarkan kriteria penilaian skor (1) dan (2) Tabel 1, menunjukkan bahwa Nuri Talaud jantan dan betina memberikan perbedaan terhadap bentuk bulu ekor. Kurtini *et al.* (2011) menyatakan bahwa warna dan pola bulu adalah karakteristik genetik. Pertumbuhan bulu juga dipengaruhi oleh hormon. Hormon yang penting dalam pembedaan bulu pada unggas muda dan dewasa adalah tiroksin. Selain itu, hormon estrogen dan testosteron juga berpengaruh dalam pertumbuhan bulu dan pembedaan bulu jantan maupun betina.

Bobot tubuh

Data pengamatan bobot tubuh Nuri Talaud jantan dan betina diperoleh berdasarkan penimbangan 1. Pada pengambilan data pertama, 2 pengambilan data pada minggu kedua, 3S. (Tabel 2). Rata-rata bobot tubuh betina 168 g lebih berat dibandingkan dengan Nuri Talaud

jantan sebesar 154 g. Penimbangan bobot badan Nuri Talaud dikondisikan saat ternak betina tidak dalam masa produksi. Sedikitnya aktivitas yang dilakukan Nuri Talaud betina dan asupan makanan yang diterima tubuh kemungkinan berlebih maka zat-zat makanan tersebut dapat ditimbun menjadi lemak yang mempengaruhi bobot tubuhnya. Dalam hal ini, hormon pada jantan maupun betina juga berperan penting terutama dalam produktivitas ternak. Hormon testosteron menekan pertumbuhan lemak tubuh pada ternak jantan tetapi memacu pertumbuhan tulang sedangkan hormon estrogen memacu pertumbuhan lemak tubuh pada ternak betina tetapi menghambat pertumbuhan tulang. Kerangka ternak betina lebih besar dari pada kerangka ternak jantan demikian juga betina menimbun lemak dalam tubuhnya lebih tinggi dari pada jantan (Padang, 2007). Sistem hormonal tersebut diyakini memberikan pengaruh terhadap bobot badan Nuri Talaud betina yang lebih berat dari pada jantan dengan kondisi ternak telah melewati masa pubertas. Ternak yang telah melewati fase pubertas, menyebabkan kecepatan tumbuh ternak mulai berkurang dan pertumbuhan berhenti ketika umur bobot dewasa tercapai. Pada kondisi tersebut pertumbuhan otot menurun dan deposisi lemak dapat meningkat (Kurtini *et al.*, 2011).

Morfometri

Hasil pengukuran bagian tubuh Nuri Talaud jantan dan betina yaitu: kepala (panjang, lebar), Dada (panjang, lebar), paruh atas (panjang, lebar, tinggi) dan panjang ekor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Bobot tubuh (g)

Jenis Kelamin	Pengamatan1	Pengamatan 2	Pengamatan 3	Rata-rata
Jantan	160	160	142	154
Badan	178	175	151	168

Tabel 3. Morfometri

No	Parameter	jantan	Betina
1	Panjang Kepala	34,62 ± 0,47 ^a	38,31 ± 0,56 ^b
2	Lebar Kepala	24,57 ± 0,31 ^a	25,61 ± 0,13 ^b
3	Panjang Dada	48,15 ± 0,49 ^a	53,18 ± 1,77 ^b
4	Lebar Dada	31,32 ± 0,20 ^a	36,21 ± 2,28 ^b
5	Panjang Paruh atas	19,31 ± 1,11 ^a	21,68 ± 0,09 ^b
6	Lebar Paruh atas	10,69 ± 1,36 ^a	11,58 ± 0,92 ^b
7	Tinggi Paruh atas	10,19 ± 0,92 ^a	11,13 ± 1,13 ^b
8	Panjang Ekor	124,29 ± 0,78 ^a	129,22 ± 2,02 ^b

Ket: Huruf yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata pada taraf uji 5% (t test)

Hasil uji t, terhadap peubah ukuran tubuh menunjukkan bahwa peubah panjang kepala, lebar kepala berbeda nyata ($P < 0,05$) antara burung jantan dan burung betina, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan didalam membedakan jenis kelamin burung Nuri Talaud atau sampiri.

Gambaran ukuran tubuh secara umum relatif sama dengan laporan beberapa penulis (MacKinnon, 1995; Soejodono, 2001) Pengukuran panjang kepala, badan, dada, paruh atas, paruh bawah, sayap, ekor, paha, betis dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar rata-rata ukuran panjang morfometri burung betina lebih tinggi dibandingkan burung jantan. Hanya pada bagian kaki betis burung jantan panjang dibandingkan burung betina.

Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan burung betina. Saat berdiri Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) jantan lebih tegap dan juga memiliki gerakan yang lebih lincah dan lebih aktif dibandingkan dengan betina.

Panjang dada Nuri Talaud jantan (48,15 mm) betina (53,18 mm) berarti nuri betina lebih panjang badannya dari pada jantan. Berat badan menunjukkan adanya perbedaan bentuk badan antara burung jantan dan burung betina. Bentuk badan burung jantan terlihat pendek dan tampak ringan dan halus, sedangkan burung betina terlihat lebih besar dan berisi. Panjang sayap jantan (63,33 mm) dan betina (70,75

mm) serta panjang ekor jantan (124,29 mm dan betina (129,22 mm).

Gambaran berat badan, panjang badan, panjang sayap dan panjang ekor sebagai acuan didalam penentuan jenis kelamin sekaligus sebagai acuan umum dalam pemilihan bibit secara praktis di lapangan. Kriteria pemilihan jenis kelamin berdasarkan perhitungan morfometri juga telah dilakukan oleh para penangkar, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penulis (Masy'ud, 2007; Soejodono, 2001; Zaini *et al.*, 2000; Sarwono, 2000).

Hasil pengamatan ciri-ciri kualitatif yang dapat dijadikan acuan didalam membedakan jenis kelamin burung adalah warna bulu burung Nuri Talaud. Bulu tubuh burung Nuri Talaud atau sampiri berwarna dominan merah dan biru dengan ada sedikit warna kehitaman pada bagian ujung bulu sayap dan ekor. Warna biru keunguan membentang mulai daerah mahkota, sekitar mata dan telinga, belakang kepala hingga mantel (punggung) bagian atas sampai pada bagian dadanya. Bulu sayap merah dengan ujung kehitaman. Sedang bulu ekor berwarna ungu atau biru kemerahan pada bagian luarnya sedangkan bagian dalam dominan merah. Paruh berwarna jingga terang baik paruh bagian atas dan bagian bawah. Burung jantan memiliki bulu yang lebih rapi dan bersih serta mengkilat. Berbeda dengan burung betina yang pada umumnya terlihat lebih kusam dan buram (*doff*). Kelopak mata burung Nuri Talaud bentuknya bulat berwarna hitam dan ada

bentuk lingkaran berwarna ke coklat muda dipinggiran kelopak mata. Kelopak mata Nuri Talaud jantan warna hitamnya bersih dan mengkilap sementara kelopak mata nuri betina waran hitam buram (*doff*). Kulit yang ada di sekitar kelopak mata berwarna hitam dan agak tebal (bertanduk) di bandingkan kulit di bagian tubuh lainnya.

Secara kuantitatif maupun kualitatif penciri morfologi menjadi acuan dalam membedakan jenis kelamin pada burung Nuri Talaud. Walaupun ketepatannya tergantung dari pengalaman dan ketekunan dalam mengamati bagian bagian morfologi tersebut (Soejodono, 2001; Zaini *et al.*, 2000). Metode yang dapat menentukan jenis kelamin pada burung diantaranya: ukuran tubuh, kloaka (vent) dan perilaku. Walaupun metode-metode ini dalam prakteknya tidaklah mudah, diperlukan latihan dan penelitian yang mendalam.

Aktivitas harian

Aktivitas harian yang amati selama pengamatan, antara lain aktivitas bergerak,

makan (makan matuk, mengigit tenggeran, makan menggunakan kaki, dan minum), istirahat (menggantung, bertengger, merentangkan sayap dan ekor), perawatan (menggaruk, membersihkan paruh, membersihkan bulu, membersihkan kaki, menelisik dan mandi.

Hasil pengamatan diketahui bahwa diantara aktivitas yang dilakukan oleh burung Nuri Talaud jantan antara lain aktivitas jalan, terbang, loncat dan manjat, makan matuk, mengigit tenggeran, makan menggunakan kaki, dan minum, menggantung, bertengger, merentangkan sayap dan ekor, menggaruk, membersihkan paruh, membersihkan bulu, membersihkan kaki, menelisik dan mandi. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas harian selama penelitian menunjukkan bahwa adanya variasi aktivitas harian diantara burung jantan dan betina. Burung jantan diketahui lebih aktif dibanding burung betina, meskipun untuk beberpa jenis aktivitas diketahui burung betina lebih banyak menggunakan waktunya dibanding burung

Tabel 4. Rata-rata dan prosentase aktivitas harian jantan dan betina Nuri Talaud

Aktivitas	Jantan		Betina		
	X ²	%	X ²	%	
Bergerak	Jalan	140,1	17,5	84,5	14,6
	Terbang	115,4	14,4	79,1	13,6
	Loncat	6,3	0,8	77,0	13,3
	Manjat	47,4	5,9	32,3	5,6
Makan	Makan matuk	15,3	1,9	28,3	4,9
	GT	28,3	3,5	15,8	2,7
	Makan gunakan Kaki	0,9	0,1	0,4	0,1
	Minum	18,4	2,3	14,3	2,5
Istirahat	Gantung	56,5	7,1	23,3	4,0
	MSE	86,8	10,8	5,5	0,9
	Tenggeran	11,6	1,5	24,3	4,2
Perawatan	Garuk	51,1	6,4	48,1	8,3
	Paruh	66,8	8,3	47,5	8,2
	Bulu	45,4	5,7	33,1	5,7
	Kaki	4,5	0,6	8,1	1,4
	Menelisik	102,6	12,8	56,5	9,7
	Mandi	2,5	0,3	2,4	0,4
Total	799,6	100	580,3	100	

jantan. Sebagai contoh, pada aktivitas meloncat, matuk, bertengger dan membersihkan kaki ternyata burung betina lebih banyak menggunakan waktunya dibanding burung jantan. Hasil perhitungan juga menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan aktivitas harian Nuri Talaud, dimana burung jantan menunjukkan lebih aktif dibanding dengan burung betina. Houpt dan Thomas (1982) dalam Rekapermana *et al.* (2006) menyatakan bahwa pada umumnya satwa jantan lebih agresif (aktif) dibandingkan dengan satwa betina, baik dalam hubungan interspesies maupun intraspesies. Aktivitas tertinggi Nuri Talaud jantan adalah aktivitas bergerak, demikian juga aktivitas tertinggi Nuri Talaud betina.

Beragamnya aktivitas Nuri Talaud dalam penangkaran yang bervariasi karena suasana dalam kandang dan sekitar kandang mendukung, sebab lokasi kandang dan ukuran serta model kandang dibuat menyerupai seperti pada habitatnya.

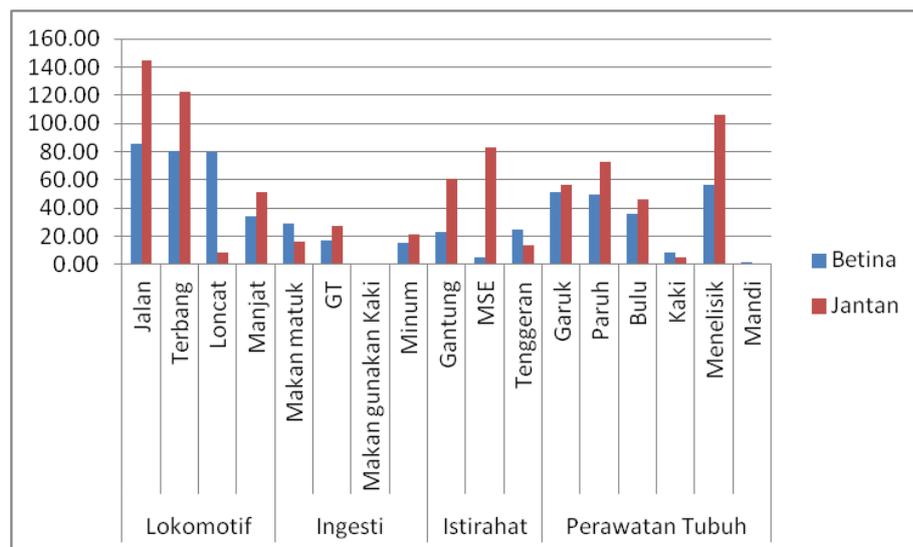
Secara umum kondisi suatu habitat dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku satwa sebagai bagian dari proses adaptasi satwa terhadap kondisi lingkungan barunya. Artinya setiap satwa selalu melakukan proses belajar (learning

process) untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru sebagai bagian dari usaha mempertahankan hidupnya.

Aktivitas Nuri Talaud di kandang berbeda dengan aktivitas hariannya di habitat alami. Ukuran kandang yang terbatas akan membuat Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) beradaptasi pada kondisi yang tersedia. Hasil pengamatan aktivitas harian Nuri Talaud berdasarkan jenis kelamin dengan manajemen *ex situ* di BKSDA Manado, Sulawesi Utara. (Grafik Batang 1) jantan lebih banyak waktu beraktivitasnya dari pada betina. Dimana secara keseluruhan jantan 799,6 kali melakukan aktivitas selama 12 jam dibandingkan betina 580,3 kali melakukan aktivitas selama 12 jam.

Aktivitas bergerak

Aktivitas harian Nuri Talaud berjenis kelamin jantan secara umum mendominasi. Aktivitas bergerak (jalan, terbang, loncat dan manjat) merupakan aktivitas tertinggi terjadi pada pukul 06.00, dan terendah pada



Grafik 1. Aktivitas Nuri Talaud

pukul 12.00. Aktivitas bergerak betina tertinggi pada pukul 07.00 dan terendah pada pukul 12.00. Nuri talaud, melakukan aktivitas berjalan pada bagian dinding dan bawah penutup kandang yang terbuat dari kawat ram dan pada tenggeran yang terbuat dari dahan pohon yang disediakan sebagai salah satu perlengkapan kandang.

Dalam aktivitas berjalan Nuri Talaud jantan selama pengamatan adalah 140,1 kali melakukan aktivitas atau 17,5% dari jumlah aktivitas jantan selama 12 jam 799,6 kali. Sedangkan Nuri Talaud betina melakukan aktivitas berjalan sebanyak 84,5 kali beraktivitas atau 14,6%. Nuri Talaud jantan lebih banyak melakukan aktivitas berjalan dari pada burung betina karena nuri jantan lebih aktif dari betina. Aktivitas berjalan Nuri Talaud jantan sering terlihat di tempat bertengger, dinding dan penutup kandang yang terbuat dari ram besi. Aktivitas berjalan lebih banyak disebabkan oleh adanya rangsangan eksternal dan internal dari dalam tubuh . Menurut Takandjandji 2010, rangsangan internal berasal dari dalam tubuh, dimana burung merasa lapar, haus, dan ingin kawin, sehingga melakukan aktivitas berjalan untuk mencari yang diinginkan, sedangkan rangsangan eksternal merupakan rangsangan dari luar, misalnya adanya gangguan di sekitar lingkungan kandang.

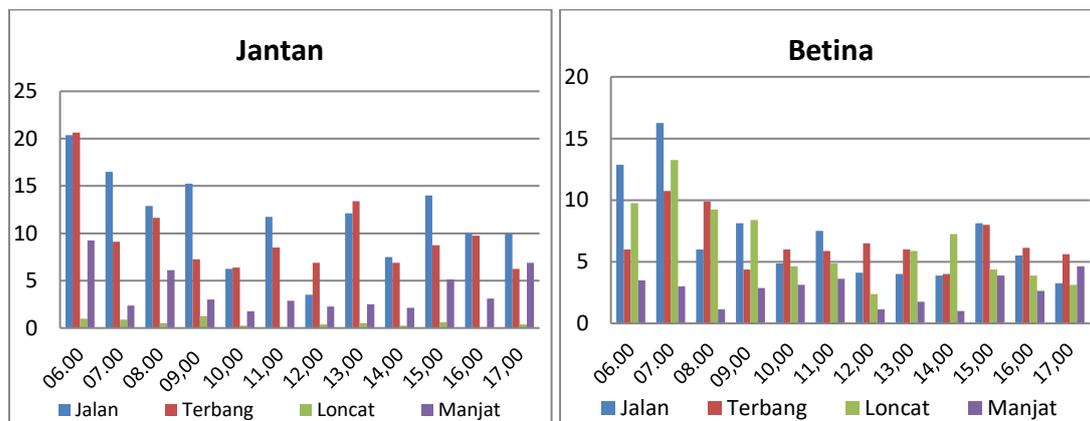
Aktivitas terbang Nuri Talaud jantan selama pengamatan adalah 115,4 kali melakukan aktivitas atau 14,4% dari jumlah aktivitas jantan selama 12 jam 799,6 kali. Sedangkan Nuri Talaud betina melakukan aktivitas terbang sebanyak 79,1 kali beraktivitas atau 143,6%.

Aktivitas meloncat Nuri Talaud jantan selama pengamatan adalah 6,3 kali melakukan aktivitas atau 0,8% dari jumlah aktivitas jantan selama 12 jam 799,6 kali. Sedangkan Nuri Talaudbetina melakukan aktivitas meloncat sebanyak 779,0 kali beraktivitas atau 13,3%.

Aktivitas manjat Nuri Talaud jantan selama pengamatan adalah 47,4 kali melakukan aktivitas atau 5,9% dari jumlah aktivitas jantan selama 12 jam 799,6 kali. Sedangkan Nuri Talaudbetina melakukan aktivitas manjat sebanyak 32,3 kali beraktivitas atau 5,6%.

Aktivitas makan

Aktivitas makan Nuri Talaud adalah usaha untuk bertahan hidup serta menunjang aktivitas lainnya. Selama pengamatan, Nuri Talaud jantan lebih banyak melakukan aktivitas makan dari disbanding betina. Nuri Talaudmelakukan aktivitas makan hampir setiap jam. Nurti Talaud jantan melakukan aktivitas makan matuk sebanyak 15,3 kali atau 1,9 % dari



Grafik 2. Aktivitas Jantan dan Betina Nuri Talaud Dari Jam 06.00-17.00

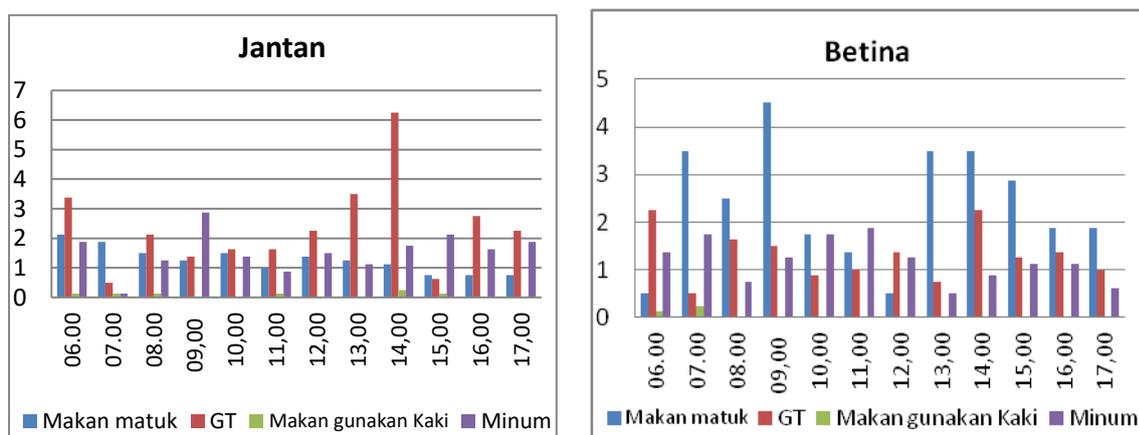
waktu pengamatan. Sedangkan betina melakukan aktivitas maka matuk selama 28,3 kali atau 4,9% dari waktu pengamatan. Aktivitas makan dapat dilakukan sambil bertengger, menggantung, manjat dan berjalan sehingga Nuri Talaud betina yang pasif jadi lebih sering melakukan aktivitas makan matuk. Hal inilah yang membuat Nuri Talaud betina memiliki waktu makan yang lebih banyak dari pada jantan. Makan matuk biasanya dilakukan pada waktu makan wadah tempat pakan.

Nuri Talaud, spesies burung paruh bengkok. Paruhnya yang tajam biasa digunakan untuk menggigit tenggeran atau bahan keras lainnya. Kegiatan ini biasa dilakukan untuk membersihkan paruh dan juga untuk mempertajam paruhnya. Selain itu, melakukan aktivitas mematok benda untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan paruh. Nuri Talaud jantan melakukan aktivitas menggigit tenggeran atau benda selama 28,3 kali atau 3,5% dari waktu pengamatan. Sedangkan betina melakukan aktivitas menggigit tenggeran atau benda selama 15,8 kali atau 2,7% dari waktu pengamatan. Nuri Talaud jantan lebih banyak melakukan aktivitas menggigit tenggeran atau benda dari pada burung betina. Nuri Talaud jantan

yang aktif banyak memanfaatkan waktu diamnya untuk mematok benda-benda yang ada di sekitarnya.

Makan menggunakan kaki aktivitas yang unik bagi Nuri Talaud. Artinya dalam aktivitas makan Nuri Talaud tidak dibatasi dalam beraktivitas seperti makan menggunakan kaki sebagai tangan untuk mengambil memegang bahan makanan. Aktivitas makan menggunakan kaki untuk jantan 0,9 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 0,1%. Sedangkan betina 0,4 kali atau 0,1%.

Aktivitas minum untuk jantan 18,4 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 2,3% dan betina 14,3 kali atau 2,5%. Aktivitas minum jantan lebih tinggi dari pada betina karena sifatnya yang agresif. Air merupakan bagian tubuh yang penting dan terbesar. Kekurangan air di dalam tubuh burung menyebabkan terganggunya proses-proses yang berkaitan dengan fungsi air tersebut. Air berfungsi untuk mengangkut makanan, mempertahankan bentuk sel, membantu mengatur suhu tubuh burung, dan air digunakan dalam reaksi-reaksi biokemis dalam tubuh. Burung memperoleh air dari air yang diminum, bahan makanan, dan yang berasal dari pemecahan karbohidrat, lemak dan protein.



Grafik 3. Aktivitas Makan Dan Minum Jantan Dan Betina Nuri Talaud

Aktivitas istirahat

Istirahat merupakan aktivitas yang dominan dilakukan oleh Nuri Talaud betina. Nuri Talaud (*eos histrio talautensis*) betina lebih pasif dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga Nuri Talaud betina lebih banyak melakukan aktivitas istirahat. Aktivitas istirahat lebih sering dilakukan oleh pada waktu siang hari. Suhu yang tinggi membuat Nuri Talaud lebih banyak istirahat dan berlindung di bawah atap untuk menghindari panasnya sinar matahari. Nuri Talaud jantan melakukan aktivitas istirahat menggantung 56,5 kali atau 7,1% dan betina 23,3 kali atau 4,0%. Aktivitas jantan lebih banyak dari betina.

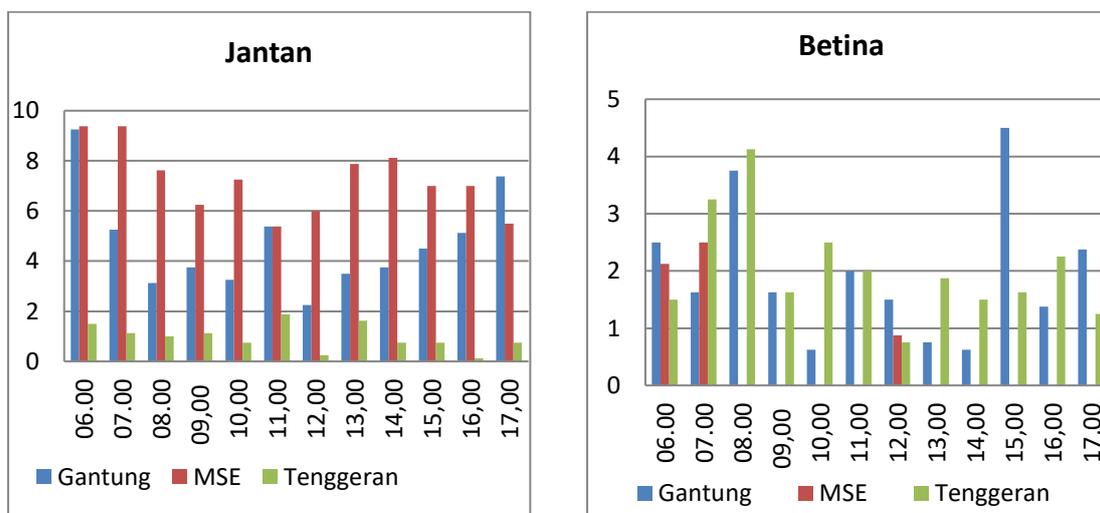
Aktivitas merentangkan sayap dan ekor untuk jantan 86,8 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 10,8% dan betina 5,4 kali atau 0,9%. Aktivitas mengembangkan sayap adalah aktivitas-aktivitas yang berbeda antara Nuri Talaud jantan dan betina, atau dengan kata lain aktivitas yang dilakukan oleh jantan tapi tidak dilakukan oleh betina begitu juga sebaliknya. Nuri Talaud jantan melakukan aktivitas mengembangkan sayap juga dilakukan betina, jantan lebih banyak melakukan aktivitas mengembangkan sayap dari betina. Hal ini sama serupa dengan pernyataan Burung kakatua senang pamer

diri dan membuat tingkah lucu dengan membentangkan sayapnya, kepalanya naik turun, bermain dan berteriak. Aktivitas mengembangkan sayap sering dilakukan oleh Nuri Talaud betina dan jantan saat sedang beristirahat dalam melemaskan otot-otot. Sebagian besar burung paruh bengkok melakukan aktivitas ini, seperti burung nuri dan burung betet. Gerakan merentang pada nuri dan betet adalah seperti manusia yang sedang berolahraga untuk melemaskan otot-ototnya (Priyono, 1998; Priyono dan Handini, 1996).

Aktivitas bertengger untuk jantan 11,6 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 1,5%. Dan betina 24,3 kali atau 4,2%. Perilaku istirahat (bukan perilaku tidur) pada burung merupakan suatu perilaku dimana burung tidak melakukan aktivitas dan untuk memulihkan energi setelah melakukan aktivitas.

Aktivitas perawatan tubuh

Aktivitas menggaruk untuk jantan 51,1 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 6,4% dan betina 48,1 kali atau 8,3%. Aktivitas menggaruk yang menggunakan kaki dilakukan untuk membersihkan bagian kepala dan bagian punggung yang tidak dapat dijangkau oleh paruh, dan lebih banyak dilakukan oleh jantan dari pada betina.



Grafik 4. Aktivitas Istirahat

Aktivitas membersihkan paruh untuk jantan 66,8 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 8,3% dan betina 47,5 kali atau 8,2%. Aktivitas membersihkan paruh dengan cara mengesek-gesekan paruh pada bagian yang keras seperti pada tenggeran, guna membersihkan sisa-sisa makanan.

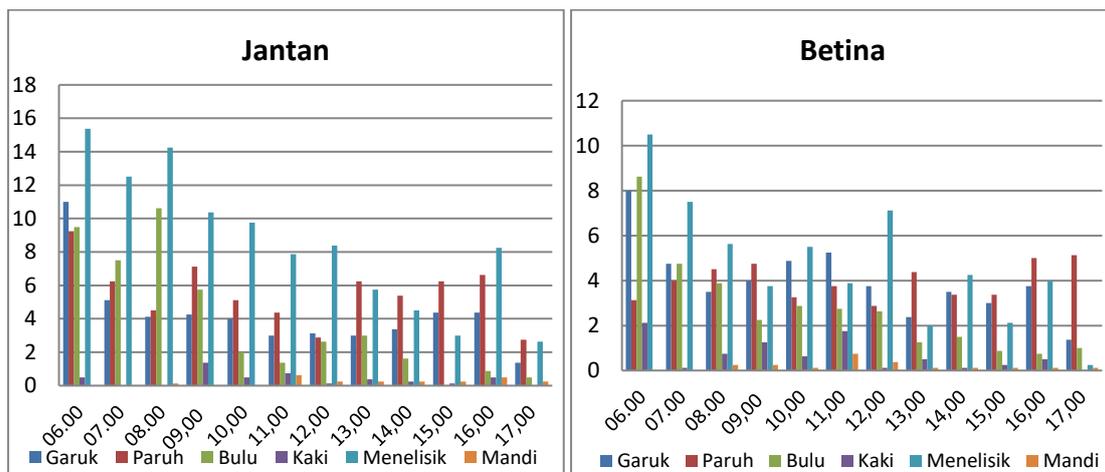
Aktivitas membersihkan bulu untuk jantan 45,4 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 5,7% dan betina 33,1 kali atau 5,7%. Aktivitas membersihkan bulu jantan lebih tinggi dari pada betina. Hal ini dilakukan jantan untuk membersihkan dan merapihkan bulu guna untuk tampil menarik di hadapan betina.

Aktivitas membersihkan kaki untuk jantan 4,5 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 0,6% dan betina 8,1 kali atau 1,4%. Aktivitas membersihkan kaki dari sisa-sisa makanan yang ada di antara kaki. Aktivitas membersihkan kaki betina dari pada jantan. Betina lebih banyak waktu beristirahat dan salah satu aktivitas yang dilakukan saat istirahat adalah membersihkan kaki dengan paruh.

Aktivitas menelisik untuk jantan 102,6 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 12,8% dan betina 56,5 kali atau 9,7%. Aktivitas menelisik bulu merupakan aktivitas yang dilakukan burung dalam

merawat tubuh agar bulu tetap sehat, segar dan mengkilat. Bulu merupakan bagian utama yang perlu dibersihkan karena penting artinya dalam kehidupan burung, yakni sebagai pelindung bagi tubuh dari hujan dan panas, berguna juga untuk terbang mencari makan, sebagai penghangat pada saat mengerami telur dan mengasuh anak (Takandjadji dan Mite, 2008).

Aktivitas mandi untuk jantan 2,5 kali dari rata rata aktivitas per hari atau 0,3 % dan betina 2,4 kali atau 0,4%. Aktivitas mandi Nuri Talaud disiapkan tempat mandi untuk memenuhi kebutuhan dalam kandang. Aktivitas mandi jantan lebih tinggi dari betina karena jantan ingin tampil dengan bulu bersih dan bercahaya untuk menarik perhatian betina. Mandi merupakan cara alami yang dilakukan burung untuk merawat bulu-bulunya. Selain itu dapat juga untuk mendinginkan badan terutama ketika udara terasa panas (Priyono dan Handini 1996. Perlu dilakukan kegiatan penyiraman kandang oleh pengelola, selain untuk menurunkan suhu kandang.



Grafik 5. Aktivitas Perawatan Tubuh Nuri Talaud

KESIMPULAN

Karakteristik morfologi Nuri Talaud yang ditemukan dalam pemiliharaan *ex situ* ada empat bentuk yaitu: bentuk tubuh, bobot badan, bentuk kepala, bentuk ekor. Terdapat perbedaan bentuk antara burung Nuri Talaud jantan dan betina. Analisis morfometri terdapat delapan ukuran yaitu: panjang kepala, lebar kepala, panjang dada, lebar dada, panjang paruh atas, lebar paruh atas, tinggi paruh atas dan panjang ekor. Hasil analisis ke delapan ukuran antara jantan dan betina Nuri Talaud. Aktivitas harian yang ditemukan jantan dan betina Nuri Talaud yaitu: lokomotif, ingesti, istirahat dan perawatan tubuh dimana jantan lebih aktif dari pada betina.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella A.M., H.J. Kiroh, M.J. Nangoy, M.M.H. Kawatu dan J.R.M. Keintjem. 2017. Tingkat kesukaan beberapa bahan pakan burung nuri talaud (*eos histrio*) dan performans yang dipelihara secara *ex-situ*. Jurnal Zootek, 37(2): 508-513
- CITES. 2011. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. Appendices, I, II and III. Geneva (CH): International Environmental House. Chemin de Anemones.
- Hardjosubroto W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Kurtini T., K. Nova dan D. Septinova. 2011. Produksi Ternak Unggas. Anugrah Utama Raharja Raharja. Bandar Lampung.
- Mamengko C.L dan J. Mole. 2006. Monitoring Populasi Nuri Talaud (*Eos histrio talautensis*) di Pulau Karakelang. Bogor. Birdlife Indonesia.
- Masyud B. 2007. Pola reproduksi burung tekukur (*Streptopelia chinensis*) dan telur (*Streptopelia risoria*) di penangkaran. Media Konservasi 12(2): 80-88.
- Martin P dan P. Bateson. 1988. Measuring Behaviour An Introduction Guide. 2nd ed. Cambridge (UK): Cambridge Univ Pr.
- MacKinnon J. 1995. Panduan Lapangan Pengenalan Burung-burung di Jawa dan Bali. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nishida T., K. Nozawa, Y. Hayashi, T. Hashiguchi dan S. S. Mansjoer 1982. Body measurement and analysis of external genetic characters of Indonesian native fowl. The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock 3:73-83.
- Padang I. 2007. Pengaruh jenis kelamin dan lama makan terhadap bobot dan persentase karkas kambing kacang. Jurnal Agrisistem 3(1):13-20.
- Prijono N.S. 1998. Sukses Memelihara dan Menangkar Betet. Jakarta (ID): Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prijono dan Handini 1996. Memelihara, Menangkar dan Melati Nuri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rekapermana M., M. Thohari dan B. Masy'ud. 2006. Pendugaan jenis kelamin menggunakan ciri-ciri morfologi dan perilaku harian pada gelatik Jawa (*Padda oryzivora* Linn, 1758) di penangkaran. Media Konservasi 11(3):89-97.
- Sarwono B. 2000. Perkutut. Cetakan XVII. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sisson S dan J.D. Grossman. 1975. The Anatomy of the Domestic Animals. 5th ed. W. B. Saunders. Co Philadelphia
- Soejoedono R. 2001. Sukses Memelihara Derkuku dan Puter. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Susetyo B. 2012. Statistika. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag.
- Zaini M.A., R.M.K. Wibhowo dan Z. Arifin, H.M.B. Ilyas. 2000.

Derkuku. Tim Penyusun Paguyuban
Pelestari Derkuku Sukoharjo.
Cetakan III. Surabaya. PT Trubus
Agrisarana.